

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara tidak lepas dari transaksi keuangan. Dimana dalam melakukan transaksi keuangan diperlukan jasa lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting adalah bank. Hal ini tidak terlepas dari peran bank itu sendiri sebagai perantara (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*), yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dengan prinsip kepercayaan (Wismaryanto, 2013). Dimana perbankan sebagai sirkulasi serta transaksi-transaksi keuangan terjadi dan juga merupakan sarana pendukung dalam perkembangan perekonomian nasional.

Dalam kegiatan operasinya, bank lebih banyak menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat dari pada menggunakan modal sendiri atau pemilik saham. Sehingga setiap bank perlu menjaga kesehatan dan kinerja keuangan banknya dengan tetap memelihara dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Sehat tidaknya bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Dalam melihat kinerja suatu bank dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya melalui laporan keuangan.

Dalam membiayai operasinya, bank dapat memperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman

(titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya (Hairunnisah:2017). Disamping itu, untuk membiayai operasinya dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan penggunaan dana tersebut. Adapun sumber - sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut: 1. Dana yang bersumber dari modal sendiri, 2. Dana yang berasal dari lembaga lain, 3. Dana yang bersumber dari masyarakat. Dana yang termasuk dalam dana yang bersumber dari modal sendiri yaitu dana yang disetor pertama kali oleh pemilik (pemegang saham) waktu pendirian bank tersebut. Dana yang bersumber dari lembaga lain yaitu dana pinjaman yang berasal dari pinjaman bank-bank lain, pinjaman bank sentral, pinjaman dari lembaga *financial* bukan bank. Sedangkan dana yang bersumber dari masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang diandalkan oleh bank. Dana ini dapat berupa, simpanan dalam bentuk rekening giro, simpanan dalam bentuk tabungan, simpanan dalam bentuk deposito berjangka.

Berdasarkan aturan Bank Indonesia yang mengacu pada Surat Edaran BI NO.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang tata cara penilaian kesehatan bank dan peraturan BI NO.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, tingkat kesehatan bank dapat dianalisis menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Dan Sensitivity To Market Risk*). Bila tingkat kesehatan perusahaan di sektor perbankan meningkat, maka akan meningkatkan kinerja bank itu sendiri. Serta akan menunjang reputasi bank tersebut khususnya bank yang terdaftar di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia atau Pasar modal merupakan pasar keuangan untuk dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret dalam memenuhi kebutuhan pendanaan. Dimana pasar modal mempunyai peranan penting sebagai sarana penyaluran dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus) kepada perusahaan sebagai pihak yang memerlukan dana (*defisit*). Kebutuhan dana bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya, maupun peningkatan produksi dapat diperoleh diantaranya melalui emisi saham yang dikenal dengan istilah *Go Public*.

Emisi saham merupakan suatu cara untuk menghimpun dana yang melibatkan masyarakat luas yang berminat sebagai investor. Bagi perusahaan yang menghendaki dana yang lebih permanen akan lebih tepat apabila kebutuhan dana tersebut diperoleh dari pasar modal dengan menjual saham kepada masyarakat akan lebih menguntungkan karena dana yang diperoleh bersifat modal sendiri (*equity*) sehingga tidak terikat dengan pembayaran modal tetap .

Salah satu sekuritas di pasar modal adalah saham. Saham menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Harga saham yaitu uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh *demand* dan *supply* dari investor di pasar modal. Investor harus memiliki informasi yang tepat mengenai harga saham perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Informasi tersebut dipilih sebagai prospek investasi pemegang saham kedepannya, sehingga dengan adanya informasi tersebut dapat mempermudah investor dalam mengambil suatu keputusan agar sesuai dengan

tujuan dan keinginan yang diharapkan. Informasi yang dibutuhkan investor saham adalah rasio-rasio keuangan. Dimana rasio-rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai harga saham antara lain *Return On Assets* (ROA), *Capital Adquency Ratio* (CAR), kualitas kredit yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Return on assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset-aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, menunjukkan kinerja bank yang baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap bank tersebut. (Dewi Sutrisna:2016) menyatakan bahwa Rasio ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba, semakin besar nilai ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. *Return on asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Capital adquency ratio (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan kecukupan modal suatu bank. Penilaian terhadap modal suatu bank sangat penting karena modal merupakan hal penting untuk kelancaran operasional bank khususnya untuk menanggung resiko. Apabila nilai CAR semakin tinggi mengindikasi bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat memberikan return yang

optimal. Tingkat laba atau profitability yang diperoleh oleh bank ini disebut dengan *return on asset* (ROA).

Non Performing Loan (NPL) yaitu risiko kredit (*default risk*) juga dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan. *Non performing loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank dalam memberikan return harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Tingginya rasio NPL yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh kepada nilai asset bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, hal itu akan berdampak pada nilai profitabilitas bank itu sendiri. Kredit macet yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk memberikan return, sehingga mengurangi jumlah return yang diberikan oleh suatu bank.

Karakteristik spesifik bank merupakan faktor-faktor yang berasal dari kondisi internal perusahaan atau bank yang mempengaruhi terhadap kinerja perusahaan atau bank. Dimana indikator yang dapat digunakan adalah rasio-rasio keuangan yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi bank. Karakteristik spesifik bank yang digunakan adalah risiko kredit, kecukupan arus kas, ukuran bank, beban manajemen, kapitalisasi dan pendapatan operasional bank. Sedangkan dalam (Wismaryanto, 2013) Pengukuran kinerja perusahaan perbankan dapat dilakukan melalui pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good*

Corporate Governance, Earnings, Capital) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Beberapa indikator kuantitatif penilaian perbankan dengan menggunakan pendekatan RGEC adalah (1) *Risk Profile: Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR)* ; (2) *Earnings: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* ; (3) *Capital: Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin menganalisis pengaruh rasio yang terdapat dalam Profil Risiko (*Risk Profile*), Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) terhadap harga saham.

Jika dilihat dari kondisi kinerja industri perbankan di Indonesia saat ini, terutama kinerja bank umum, terlihat bahwa industri perbankan mengalami perkembangan yang sangat baik dan positif. Hal ini terlihat dari tingkat pertumbuhan asset, rasio kecukupan modal (CAR) yang meningkat. Jumlah asset tetap mengalami pertumbuhan walaupun dalam beberapa tahun terakhir tingkat pertumbuhannya tidak sebesar dari tahun- tahun sebelumnya. Sedangkan tingkat profitabilitas (ROA) perbankan cenderung mengalami penurunan, dan tingkat resiko kredit macet (NPL) yang tinggi. Kondisi Kinerja Bank Umum secara garis besar dari periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Kinerja Bank Umum Konvensional Periode 2012-2016

Indikator	Periode / Persentase (%)				
	2012	2013	2014	2015	2016
Total asset(Miliar Rupiah)	4.115.003	4.773.892	5.410.098	5.919.390	6.475.602
Pertumbuhan asset	11,23 %	13,82 %	11,76 %	8,60 %	8,59 %
Rasio Permodalan (CAR)	17,43	18,13	19,57	21,39	22,93
Profitabilitas (ROA)	3,11	3,08	2,85	2,32	2,23
Resiko Kredit –NPL	1,87	1,77	2,16	2,48	2,93

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (www.bi.go.id).

Kinerja bank umum konvensional periode 2012-2016 menunjukkan kinerja positif yang terlihat dari asset bank umum yang tiap tahun mengalami pertumbuhan, walaupun pertumbuhannya berfluktuatif (Siringoringo, 2017). Demikian halnya dengan rasio kecukupan modal bank yang rata-rata berada diatas standar CAR ($\geq 8\%$) yaitu 17,43%-22,93%. Tingkat profitabilitas bank umum yang diukur dengan menggunakan ROA juga berada diatas 2%, nilai ini menunjukkan bahwa bank mampu menggunakan aktiva/asset yang dimiliki untuk menghasilkan profit atau keuntungan secara optimal. Risiko kredit dari tahun 2012-2016 juga masih berada dibawah standar NPL ($< 5\%$) yang menunjukkan bahwa kondisi perbankan dalam keadaan sehat karena tingkat kredit macet yang masih rendah. Di bawah ini juga menjelaskan persentase harga saham Bank Umum secara garis besar dari periode 2012-2016 dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Persentase Harga Saham Bank Umum Konvensional Periode 2012-2016

No	Tahun	Rata-Rata Harga Saham	Persentase
1	2012	1423,20	14,23 %
2	2013	1301,58	13,01 %
3	2014	1677,81	16,77 %
4	2015	1605,20	16,05 %
5	2016	1840,39	18,40 %

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (www.bi.go.id) atas pengolahan peneliti

Harga saham perbankan yang mengalami fluktuatif dimana rata-rata harga saham pada tahun 2012 mencapai Rp 1.423 tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan hingga 9,3 %. Tetapi persentase harga saham pada saat ini dominan mengalami kenaikan. Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa ROA mengalami penurunan, CAR mengalami peningkatan, NPL mengalami kenaikan, dan harga saham mengalami kenaikan. Sehingga dapat dilihat , ketika NPL mengalami kenaikan terjadi peningkatan harga saham. Sedangkan NPL mempengaruhi tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika aset bertambah, permodalan bertambah dan kredit macet menurun maka harga saham meningkat. Sedangkan yang terjadi aset menurun, permodalan bertambah, kredit macet meningkat, tetapi harga saham mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap harga saham, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sehingga diajukan penelitian yang berjudul

“Pengaruh Return On Assets, Capital Adequency Ratio, Non Performing Loan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar BEI “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut hasil identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Ketika aset (ROA) menurun, permodalan menurun, kredit macet meningkat, harga saham juga terjadi penurunan tetapi faktanya bahwa harga saham untuk perusahaan perbankan mengalami peningkatan.
2. Terjadi Gap/ kesenjangan antara teori yang menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kenaikan ROA,CAR,NPL

1.3 Batasan masalah

Meskipun permasalahan yang mengenai rasio keuangan ini cukup banyak dan beragam, oleh karena keterbatasan waktu dan dana yang dibutuhkan tidak sedikit, maka penulis hanya membatasi masalah yaitu :

1. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Capital Adequency Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan harga saham perusahaan perbankan.
2. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bank Umum konvensional yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
4. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), secara simultan terhadap harga saham perbankan.

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequency Ratio* (CAR) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), secara simultan terhadap harga saham perbankan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai *Pengaruh Return On Assets (ROA), Capital Adquency Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar BEI* serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk kegiatan penelitian.

1.6.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Objek penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk Bursa Efek Indonesia mengenai topik-topik yang berkaitan.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan maupun melengkapi.